

**KARAWITAN *LANGENDRIYA* LAKON *DAMARWULAN*
WINISUDA VERSI YAYASAN SISWA AMONG BEKSA**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



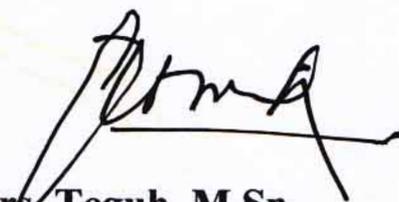
Oleh:

Luvita Arsanti Kusuma Wardhani
1510575012

JURUSAN SENI KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

PENGESAHAN

Naskah Tugas Akhir dengan judul “Karawitan *Langendriya* Lakon *Damarwulan Winisuda* Versi Yayasan Siswa Among Beksa” ini telah diterima Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan telah diujikan pada Sidang Ujian Tugas Akhir pada tanggal 23 Desember 2019.



Drs. Teguh, M.Sn.
Ketua/Penguji



Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn.
Anggota/Pembimbing I



Dra. Sutrisni, M.Sn.
Anggota/Pembimbing II



Siswadi, M.Sn.
Penguji Ahli



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 23 Desember 2019

Yang Menyatakan



Luvita Arsanti Kusuma Wardhani

PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini kupersembahkan kepada :

Kedua orang tuaku

Bapak Tri Joko Aris Budiyono dan Ibu Lita Yuwarni

Serta,

*Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta*

MOTTO

“DEMEN BECIK, RUKUN, SEGER WARAS, NING ALAM DONYO”

Semboyan Suku Samin di Blora, Jawa Tengah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya penulisan skripsi berjudul “Karawitan *Langendriya* lakon *Damarwulan Winisuda* versi Yayasan Siswa Among Beksa” dapat terselesaikan sesuai waktu yang ditentukan. Skripsi ini merupakan proses akhir dalam menempuh studi jenjang S-1 sekaligus merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mencapai kelulusan

Hambatan dan rintangan yang harus penulis hadapi dalam menyelesaikan skripsi ini tidak mudah, namun berkat dukungan dan bantuan berupa moril maupun materil dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan demikian pada kesempatan yang berbahagia ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan dari hati terdalam, kepada yang terhormat :

1. Pengelola Jurusan Seni Karawitan yang terdiri dari Drs. Teguh, M. Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan dan Anon Suneko, S. Sn., M. Sn., selaku Sekertaris Jurusan Karawitan yang telah memberikan bimbingan, motivasi, pengetahuan dan referensi sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat berlangsung dengan lancar.
2. Dr. Bayu Wijayanto, S. Sn., M. Sn., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, kekuatan,

pengarahan, informasi, serta bantuan pemikiran yang luar biasa, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik

3. Dra. Sutrisni, M. Sn., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, membina, memberikan pengarahan, motivasi, kekuatan, bimbingan, serta bantuan pemikiran, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik
4. Marsudi, S. Kar., M. Hum, selaku Dosen Wali yang telah memberikan motivasi, kekuatan dan bimbingan studi selama penulis menempuh studi di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Karawitan serta Karyawan di Lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi bantuan dalam bentuk apapun sehingga dapat memperlancar proses penulisan ini
6. Seluruh staf perpustakaan Pusat dan perpustakaan Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selalu melayani peminjaman buku sehingga memperlancar proses penulisan peneliti.
7. Segenap Narasumber yang terdiri dari Bapak Widodo Pujo Bintoro, Bapak Sumaryono, Bapak Teguh, Mas Kusswananta Kuncara Dewa, atas segala informasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini.
8. Kedua Orang tuaku tercinta, Mamah Lita dan Papah Tri, Adikku Rere, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, kekuatan disaat aku ingin menyerah, restu dalam menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pakdhe Drajad, Budhe Tatik, Pakdhe Luk, Budhe Nur, Mbak

Indah, Eyang dan Keluarga Besarku yang telah memberikan motivasi dan dukungan.

9. Mas Redian yang membantu mengartikan naskah *Langendriya* lakon *Damarwulan Winisuda* versi Yayasan Siswa Among Beksa. Mas Seta dan Fajar Kaleh yang telah membantu pendokumentasian pementasan *Langendriya* di Mangkubumen. Mas Rajiv, Mas Arsa, Mas Lukman, Mas Teguh, Dyah, Anna, Heru, Yudi, Susilo, Andina, Chatita, Bu Novi dan teman-teman angkatan 2015 terimakasih atas dukungannya.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan bentuk apapun untuk kelancaran proses penulisan Tugas Akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis sangat menyadari bahwa hasil penyusunan karya Tugas Akhir ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca demi perbaikan dan tambahan wawasan untuk penulisan yang lebih baik pada kesempatan selanjutnya. Akhir kata semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca, masyarakat seluruh Dunia dan pemerhati seni khususnya Seni Karawitan.

Yogyakarta, 23 Desember 2019

Penulis,

Luvita Arsanti Kusuma Wardhani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
INTISARI.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Landasan Teori	5
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II. BENTUK DAN STRUKTUR KARAWITAN DALAM PERTUNJUKAN LANGENDRIYA.....	14
A. Bentuk Karawitan Dalam Pertunjukan <i>Langendriya</i> Lakon <i>Damarwulan Winisuda</i>	16
1. Bentuk Gending.....	16
a. Gending <i>Alit</i>	17
1). <i>Bibaran</i>	17
2). <i>Ketawang</i>	20
3). <i>Ladrang</i>	21
b. Gending Khusus.....	27
1). <i>Playon</i>	27
2). <i>Ayak-Ayak</i>	28
c. Adaptasi Gending yang biasa disajikan dalam Gamelan <i>Pakurmatan</i>	29
1). <i>Kala Ganjur</i>	30
2). <i>Cara Balen</i>	31
3). <i>Monggang</i>	31
2. Bentuk <i>Sekar</i> (tembang).....	32
a. <i>Sekar Ageng</i>	33
b. <i>Sekar Alit</i>	34
c. <i>Wangsalan</i>	36
	ix

3. Bentuk Khusus	38
a. Gending <i>Sekar</i>	38
b. <i>Sekar Rambangan</i>	45
c. <i>Lagon</i>	57
d. <i>Ada-Ada</i>	58
e. <i>Bawa Sekar</i>	59
4. Unsur Pendukung.....	62
a. <i>Senggakan</i>	62
b. <i>Alok</i>	63
5. Unsur Narasi dan Dialog	63
a. <i>Kandha</i>	64
b. <i>Pocapan Wantah</i>	65
B. Struktur Sajian Gending Dan Tembang Dalam Pertunjukan <i>Langendriya</i> Lakon <i>Damarwulan Winisuda</i> Versi Yayasan Siswa Among Beksa.....	66
 BAB III. GARAP DAN FUNGSI DRAMATIK KARAWITAN DALAM LANGENDRIYA LAKON DAMARWULAN WINISUDA	76
A. Garap Karawitan dalam <i>Langendriya</i>	77
1. Garap Gending.....	78
a. Irama dan <i>Laya</i>	78
b. Keras dan <i>Lirih Tabuhan</i>	80
c. Garap Instrumen Khusus.....	80
2. Garap <i>Sekar</i>	81
a. Kesesuaian Rasa Musikal dan Karakter Tokoh / Adegan	81
b. Keras dan Lembut (volume)	83
c. <i>Cengkok</i> Lagu	84
d. <i>Cakepan</i>	86
e. Jumlah penyaji	88
3. Garap Susunan.....	89
B. Fungsi Dramatik Karawitan Dalam <i>Langendriya</i>	91
 BAB IV PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	108
 DAFTAR PUSTAKA	109
A. Sumber Tertulis	109
B. Sumber Lisan.....	110
C. Diskografi	111
D. Webtografi.....	111
DAFTAR ISTILAH	112
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

Bal	: <i>Balungan</i>
Vok	: <i>Titilaras</i> Vokal
<i>Cak</i>	: <i>Cakepan</i>
K.G.P.A.	: Kanjeng Gusti Pangeran Adipati
YSAB	: Yayasan Siswa Among Beksa
Ratu Ayu K.W	: Ratu Ayu Kencana Wungu

B. Daftar Simbol instrumen

.	: <i>Sabetan</i>		: tanda ulang
+		====	
.	: <i>tabuhan kethuk</i>	: 1 <i>sabetan</i> 4 nada
^		—	
.	: <i>tabuhan kenong</i>	..	: 1 <i>sabetan</i> 2 nada
∩		∩	
.	: <i>tabuhan kempul</i>	∩	: cengkok atau luk
⊙	: gong	>	: masuk ke
∩			
.	: tanda suwukan		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Adaptasi gamelan <i>pakurmatan</i> menjadi gamelan <i>ageng</i>	30
Tabel 2. Aturan <i>Sekar Macapat</i>	35
Tabel 3. Karakter <i>sekar macapat</i>	36
Tabel 4. <i>Wangsalan</i> dalam dialog	36
Tabel 5. <i>Wangsalan</i> untuk tarian putra	37
Tabel 6. <i>Wangsalan</i> untuk tarian putri	37
Tabel 7. <i>Senggakan</i> dalam <i>Langendriya</i>	63
Tabel 8. <i>Kandha</i>	64
Tabel 9. Struktur sajian gending dan tembang	72
Tabel 10. Fungsi dramatik karawitan dalam <i>Langendriya</i>	103

INTISARI

Skripsi berjudul “Karawitan dalam *Langendriya* Lakon *Damarwulan Winisuda* versi Yayasan Siswa Among Beksa” membahas tentang bentuk, garap dan fungsi dramatik. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bentuk, struktur garap dan fungsi dramatik karawitan dalam *Langendriya*. Fokus pembahasan penelitian meliputi unsur bentuk gending dan *sekar* serta struktur karawitan serta peran musikalnya dalam pertunjukan drama tari *Langendriya* lakon *Damarwulan Winisuda* versi Yayasan Siswa Among Beksa. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, pembahasan permasalahannya menggunakan pendekatan musikologi karawitan dengan fokus analisis garap dan fungsi dramatik karawitan dalam *Langendriya* lakon *Damarwulan Winisuda* versi Yayasan Siswa Among Beksa.

Langendriya merupakan drama tari tradisi klasik gaya Yogyakarta yang terdiri dari beberapa unsur yaitu lakon, tari, karawitan (gending dan *sekar*) serta unsur pendukung lain seperti rias dan busana. Karawitan memiliki kedudukan penting dalam pertunjukan. Dalam pertunjukan *Langendriya* karawitan terbagi menjadi dua bentuk yaitu gending dan *sekar*. Bentuk gending terdiri dari gending *alit*, gending khusus dan gending *pakurmatan*, bentuk *sekar* terdiri dari *sekar alit* dan *sekar ageng*. Dalam pertunjukan *Langendriya* gending dan *sekar* memiliki kedudukan yang berbeda. Gending berfungsi untuk iringan dan ilustrasi, sedangkan *sekar* berfungsi untuk dialog. Berdasarkan perbedaan kedudukan tersebut, menghasilkan suatu fungsi dramatik karawitan dalam *Langendriya* yaitu fungsi bentuk dan fungsi bantu. Berdasarkan fungsi tersebut, maka bentuk dan garap karawitan (gending dan *sekar*) terikat dengan pola, alur dan konteks pertunjukan.

Kata kunci : *Garap, Langendriya, gending, sekar, struktur dramatik.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebaradaan karawitan dalam seni pertunjukan tradisi bukan hanya sebagai pertunjukan musikal mandiri tetapi juga dapat berfungsi terkait dengan bentuk seni yang lain seperti untuk karawitan tari, karawitan pekeliran maupun iringan teater tradisional (ketoprak, wayang wong dan seni pertunjukan seni tradisional yang lain). Hubungan artistik karawitan dengan bentuk seni pertunjukan tradisi tersebut tentu memiliki fungsi tertentu sesuai kedudukan dan perannya. Salah satu peran yang dominan unsur-unsur karawitan (gending dan tembang) dapat terlihat dalam pertunjukan *Langendriya*.

Langendriya merupakan salah satu bentuk pertunjukan drama tari tradisi klasik gaya Yogyakarta. Drama tari *Langendriya*, terbentuk dari beberapa elemen atau unsur yaitu unsur lakon, unsur gerak tari, unsur tata busana, unsur tata rias, unsur tembang dan iringan. Kolaborasi unsur-unsur tersebut saling berhubungan membangun struktur pertunjukan *Langendriya*. Setiap unsur memiliki bentuk dan fungsi tertentu sebagai bagian yang utuh sesuai peran masing-masing dalam pertunjukan.

Pertunjukan drama tari *Langendriya* mengalami pasang surut setelah cukup lama jarang terdapat pementasan *Langendriya*, pada tanggal 5 Desember 2018 Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta mengadakan Festival *Langendriya* yang dilaksanakan di Pendapa Mangkubumen, terdapat enam sanggar yang berpartisipasi yaitu Pusat Olah Seni dan Bahasa Retno Aji Mataran,

Irama Citra, Kridha Beksa Wirama, Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa, Paguyupan Kesenian Suryo Kencono dan Yayasan Siswa Among Beksa. Yayasan Siswa Among Beksa berperan penting dalam pertunjukan *Langendriya*. *Langendriya* diciptakan pada tahun 1876, oleh Kanjeng Gusti Pangeran Adipati (K.G.P.A) Mangkubumi.¹ Dengan demikian, diketahui bahwa Yayasan Siswa Among Beksa merupakan pelopori *Langendriya* dan yang mengetahui keaslian pertunjukan *Langendriya*.

Penyajian *Langendriya* oleh Yayasan Siswa Among Beksa pada tanggal 5 Desember 2018 tersebut, menyajikan lakon *Damarwulan Winisuda* dari tiga lakon menjadi satu (*Menakjingga Lena, Damarwulan Palakrama dan Damarwulan Winisuda*), dengan durasi sekitar satu setengah jam. Penggabungan tiga lakon tersebut menciptakan alur pertunjukan yang utuh, karena cerita yang disajikan berkelanjutan. Kreativitas penggarapan lakon, tembang dan iringan dalam lakon *Damarwulan Winisuda* dari tiga lakon menjadi satu lakon merupakan hal menarik untuk dikaji. Penggarapan unsur-unsur pertunjukan *Langendriya* ini tentu merupakan proses yang rumit khususnya dalam penggarapan karawitan untuk membangun alur dan struktur dramatik lakon. Selain unsur alur dan lakon, dalam pertunjukan *Langendriya* juga terdapat unsur penting yaitu tembang dan iringan.

Tembang merupakan salah satu unsur penting dalam suatu pertunjukan *Langendriya*, karena tembang berfungsi untuk dialog antar tokoh dalam *Langendriya*. Tembang digunakan untuk dialog dalam berbagai adegan atau

¹R.M. Soedarsono dan Tati Narawati, *Dramatari di Indonesia, Kontinuitas dan Perubahan*, 207.

jejeran dan tersaji pada isi tembang. Sajian tembang dalam berbagai bentuk, antara lain *ada-ada, lagon, bawa sekar, sekar rambangan, gending sekar, gerongan*. Sedangkan iringan berfungsi untuk mengiringi baik tarian maupun tembang. Hal ini menunjukkan bahwa dominasi tembang dan iringan dalam *Langendriya* tentu memiliki peran yang signifikan dalam membangun suasana, memperjelas alur cerita dan struktur dramatik suatu pertunjukan. Hubungan antar unsur-unsur karawitan dan sajian lakon *Langendriya* tentu merupakan aspek yang menarik untuk dikaji terkait alur dan struktur dramatik pertunjukan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk dan struktur karawitan dalam pertunjukan *Langendriya* lakon *Damarwulan Winisuda* versi Yayasan Siswa Among Beksa ?
2. Bagaimana garap dan fungsi dramatik karawitan dalam pertunjukan *Langendriya* lakon *Damarwulan Winisuda* versi Yayasan Siswa Among Beksa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk dan struktur karawitan dalam pertunjukan *Langendriya* lakon *Damarwulan Winisuda* versi Yayasan Siswa Among Beksa.
2. Mendeskripsikan garap dan fungsi dramatik karawitan dalam pertunjukan *Langendriya* lakon *Damarwulan Winisuda* versi Yayasan Siswa Among Beksa.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berguna bagi peneliti untuk membuktikan keaslian tulisan, menjelaskan kedudukan terkait perbedaan tulisan penulis dengan penelitian terdahulu, serta sumber tertulis bagi peneliti terkait karawitan dalam *Langendriya*.

F. Maya Damayanti dalam skripsi berjudul “Bentuk Penyajian *Langendriya* Gaya Yogyakarta di Yayasan Siswo Among Beksa” (1990), menguraikan tentang penyajian, perkembangan, sejarah dan unsur-unsur *Langendriya* versi Yayasan Siswa Among Beksa. Fokus pembahasan penelitian tersebut dari sudut pandang tari. Penelitian tersebut juga membahas tentang iringan *Langendriya* secara singkat, seperti bentuk gending dan tembang yang digunakan dalam *Langendriya*. Skripsi ini, berguna bagi penulis untuk acuan untuk memecahkan permasalahan karawitan dalam *Langendriya* dan sumber pengetahuan tentang perkembangan, sejarah dan unsur dalam *Langendriya*.

Langendriya Dramatari Opera Gaya Yogyakarta karya tulisan R.M. Pramutomo., dkk. Buku yang diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014. Informasi penting dalam tulisan ini adalah sejarah terciptanya *Langendriya*, tipe karakter pada *Langendriya* terbentuk dari visualisasi ragam gerak dan bentuk rias wajah, serta pola baku tata busana, aksesoris, tata rias dan *property* yang digunakan dalam *Langendriya*. R.M. Pramutomo juga melampirkan iringan musik dan iringan gending yang digunakan dalam *Langendriya*. Iringan musik adalah gending yang digunakan dalam *Langendriya*, sedangkan iringan gending adalah *sekar* atau tembang yang

digunakan dalam *Langendriya*. Dalam tulisan ini, belum ada pembahasan secara spesifik berhubungan tentang fungsi dramatik penyajian tembang dan iringan dalam *Langendriya* lakon *Damarwulan Winisuda* versi Yayasan Siswa Among Beksa.

Maryono dalam jurnal berjudul “Fungsi Tembang dalam Seni Pertunjukan Tari” (Institut Seni Indonesia Surakarta) tahun 2010. Jurnal ini berisi penjelasan tentang fungsi tembang dalam pertunjukan tari, khususnya tembang *macapat*. Tembang memiliki 3 (tiga) fungsi dalam pertunjukan tari yaitu sebagai berikut, sebagai media ungkap penari, sebagai unsur musik, sebagai penunjuk isi atau makna tari. Jurnal ini berguna untuk acuan penulis dalam memahami fungsi tembang dalam pertunjukan tari, sehingga dapat mempermudah penulis dalam menguraikan permasalahan karawitan khususnya tembang dalam *Langendriya*.

Berdasarkan beberapa kajian sumber di atas, maka skripsi ini memiliki perbedaaan objek dan permasalahan dari kajian sebelumnya. Selain itu ada beberapa tulisan yang berfungsi untuk referensi maupun acuan terhadap objek penelitian. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah karawitan dalam *Langendriya* lakon *Damarwulan Winisuda* versi Yayasan Siswa Among Beksa

E. Landasan Teori

Karawitan dalam *Langendriya* memiliki kekhususan dalam penyajian terutama pada aspek bentuk, struktur dan garap penyajian karawitan untuk membangun struktur dramatik pertunjukan *Langendriya*. Karawitan merupakan salah satu unsur penting dalam suatu pertunjukan *Langendriya* karena tembang, tersaji dari awal hingga akhir pertunjukan. Dalam pertunjukan tersebut, sajian

karawitan digunakan dalam berbagai *jejeran* atau adegan. Sajian karawitan dalam berbagai bentuk, antara lain *ada-ada*, *lagon*, *bawa sekar*, *sekar rambangan*, gending *sekar*, *gerongan*, serta *sekar* digunakan untuk keperluan dialog antar tokoh.

Dominasi tembang dalam *Langendriya* tentu memiliki peran yang signifikan dalam membangun suasana, memperjelas alur cerita dan struktur dramatik suatu pertunjukan. Hubungan antar unsur-unsur karawitan dan sajian lakon *Langendriya* tentu merupakan aspek yang menarik untuk dikaji terkait alur dan struktur dramatik pertunjukan.

Berpijak pada pemikiran tersebut, peneliti menggunakan teori garap sebagai landasan teori pada penelitian ini. Garap menurut Rahayu Supanggah dalam buku *Bothekan Karawitan II: Garap*.

“Garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seorang atau kelompok) *pengrawit* dalam menyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan dilakukan. Garap adalah kreativitas dalam (kesenian) tradisi. Dalam dunia pedalangan, garap sering disebut dengan istilah *sanggit*.”²

Konsep Rahayu Supanggah perihal kerja kreatif dalam menyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan menjadi rujukan untuk memperkuat kerangka pemikiran tentang garap penyajian karawitan dalam *Langendriya* berdasarkan kreativitas penggarap gending berhubungan dengan tujuan konteks penggarapan.

²Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II: Garap* (Yogyakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2009), 4.

Teori kedua menurut Rahayu Supanggah dalam buku *Bothekan Karawitan II: Garap*. Menjelaskan bahwa karawitan dalam tari dibedakan menurut garapnya antara lain sebagai berikut:

“Garap Irama seperti juga gending wayangan, gending beksan atau gending tari berfungsi untuk mendukung keberhasilan penampilan tari. yang utama gending karawitan dalam tari berfungsi untuk menghidupkan tari yang berarti memberikan ruh dan karakter pada tari baik melalui tokoh tertentu maupun alur tari atau alur cerita. Berbicara tentang alur baik tari maupun cerita, karawitan menyesuaikan dengan serangkaian pilihan gending atau lagu yang memiliki karakter dan rasa yang sesuai dengan cerita. dibantu dengan garap gending yang meliputi berbagai aspek. Menghidupkan tari tidak jauh berbeda memberi dinamika tari. untuk itulah garap irama dan *laya* (tempo) serta volume sajian gending menjadi penting. Irama atau *laya* (tempo) sangat erat dengan pilihan *cengkok* dan *wiled*, sedangkan volume efektif dalam memberikan penekanan terhadap gerak tertentu menjadi demikian penting sehingga lebih sering gending dipilih atau disusun terlebih dahulu sebelum tari dikoreografikan. Karakter gending tari mengacu pada tokoh. Garap bentuk dalam tari yang dimaksud adalah dengan kebutuhan tari yang kadang memerlukan beberapa gending dengan karakter yang cocok namun dalam durasi yang relatif pendek, maka sering kali penata musik melakukan apa yang disebut sebagai garap bentuk gending, yaitu untuk gending tertentu dengan bentuk dan ukuran aslinya yang besar dan memerlukan masa saji yang panjang, kemudian diringkas atau dipadatkan atau dipotong menjadi lebih pendek.³

Menurut teori di atas menjelaskan bahwa fungsi karawitan dalam tari berfungsi untuk mendukung keberhasilan penampilan tari dan menghasilkan suatu dinamika pertunjukan, terdapat unsur garap irama dan garap bentuk. berdasarkan teori tersebut penulis dapat memecahkan permasalahan inti yaitu tentang fungsi dramatik karawitan dalam membangun kesatuan lakon atau lebih tepatnya fungsi karawitan dalam membangun struktur dramatik atau kesatuan pertunjukan *Langendriya*.

³Ibid., 318-320.

Berdasarkan landasan konsep dan teori di atas, maka aspek-aspek yang perlu dicermati dalam rumusan permasalahan bentuk, struktur, garap dan fungsi dramatik berhubungan dengan data sebagai berikut. Bentuk karawitan dalam *Langendriya*, struktur karawitan dalam *Langendriya*, garap penyajian untuk mengetahui fungsi dramatik karawitan dalam *Langendriya* khususnya lakon *Damarwulan Winisuda* versi Yayasan Siswa Among Beksa.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, deskriptif analisis yaitu, bentuk analisis data penelitian untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan dengan menjelaskan data sample.⁴ Metode tersebut berfungsi untuk mendeskripsikan dan menganalisa bentuk, struktur, garap dan fungsi dramatik karawitan dalam *Langendriya* lakon *Damarwulan Winisuda* versi Yayasan Siswa Among Beksa.

Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan bentuk, struktur dan garap karawitan dalam *Langendriya* lakon *Damarwulan Winisuda* versi Yayasan Siswa Among Beksa. Menganalisa data perihal bentuk, struktur dan garap karawitan dan analisis musikal yang mengemukakan unsur-unsur bentuk teknis karawitan yang berhubungan dengan kedudukan dan perannya dalam pertunjukan *Langendriya* lakon *Damarwulan Winisuda* versi Yayasan Siswa Among Beksa.

⁴<https://statistikaceria.blogspot.com/2012/01/teori-analisis-deskriptif.html?m=1>, pada tanggal 13 februari 2019 pukul 13.05 WIB.

1. Tahap Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam tahap ini antara lain : Data yang valid dan berkaitan dengan bentuk, struktur penyajian dan garap karawitan dalam pertunjukan *Langendriya* lakon *Damarwulan Winisuda* versi Yayasan Siswa Among Beksa. Data tersebut diperoleh melalui :

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data melalui keterlibatan langsung dalam suatu peristiwa penelitian. Peneliti melihat dan mengamati secara langsung penyajian *Langendriya*, baik saat latihan yang diadakan pada bulan November di *ndalem* Kaneman. Maupun saat penyajian *Langendriya* yang diadakan pada tanggal 5 desember 2018 di *ndalem* Mangkubumen untuk mencari atau mendapatkan data nyata.

b. Studi Pustaka

Tahap pengumpulan data untuk memperoleh data tercetak yang akurat dan relevan berkaitan dengan lakon *Damarwulan Winisuda* versi Yayasan Siswa Among Beksa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data terdahulu dari buku yang berjudul *Langendriya Dramatari Opera Gaya Yogyakarta* oleh R.M. Pramutama berisi naskah lakon *Damarwulan Winisuda* yang asli. Peneliti juga menggunakan pustaka dari adaptasi naskah lakon *Damarwulan Winisuda* dalam penyajiannya pada tanggal 5 Desember 2018 sebagai sumber pustaka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data untuk menghasilkan data berbentuk audio, gambar dan video. Data tersebut berguna

untuk mempermudah peneliti untuk mencermati data secara lebih detail, juga sebagai bukti pelaksanaan penelitian dan validasi (kebenaran) data penelitian. Media pendukung untuk tahap dokumentasi antara lain: *handycamp* dan *handphone* untuk menghasilkan data audio, video dan data gambar.

d. Wawancara

Wawancara adalah percakapan secara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan data valid yang berhubungan dengan data mengenai topik masalah baik bentuk, struktur dan garap karawitan dalam lakon *Damarwulan Winisuda*. Dilakukan dalam bentuk tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah tersusun. Metode ini membantu dalam mengumpulkan berbagai informasi lisan. Adapun narasumber yang dipilih didasarkan atas kemampuan, pengalaman, dan memiliki latar belakang di bidangnya. Berikut ini adalah data beberapa narasumber, sebagai berikut:

- 1) Widodo Pujo Bintoro, 59 tahun, sebagai narasumber utama selaku penanggung jawab dalam hal iringan dalam penyajian *Langendriya* pada tanggal 5 Desember 2018, peneliti menanyakan hal yang berkaitan dengan bentuk, struktur dan garap karawitan lakon *damarwulan winisuda*.
- 2) Kuswananta Kuncara Dewa, 45 tahun, koordinator di Yayasan Siswa Among Beksa dan beliau adalah sutradara dalam penyajian *Langendriya* dengan lakon *Damarwulan Winisuda* pada tanggal 5 Desember 2018 di Mangkubumen. Data yang diperoleh alasan penggarapan *lakon*, dan penjelasan tentang *Langendriya*.

- 3) Sumaryono, 63 tahun, Dosen tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pernah menjadi narasumber dalam pagelaran Langendriya tahun 2014 di Taman Budaya Yogyakarta. data yang didapat gerak tari dalam *Langendriya*.
- 4) Trustho (K.M.T Radya Bremara), 62 tahun. Dosen Karawitan Tari Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, bertempat tinggal di Kaloran, Sidomulyo Bambang Lipuro, Prenggan, Sidomulyo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pernah menjadi penata iringan *Langendriya* di Taman Mini Indonesia Indah pada tahun 1995. Data yang didapat adalah karawitan dalam *Langendriya* pada awal penyajian *Langendriya* kedudukan dan fungsi karawitan dalam *Langendriya*.
- 5) Agus Suseno. (K.M.T. Widyadipura), 63 tahun. Dosen Karawitan Pakurmatan Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, bertempat tinggal di Geneng RT 02 Panggunharjo, Sewon, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang didapat adalah adaptasi gamelan pakurmatan menjadi gamelan ageng dan ansambel yang dihasilkan.
- 6) Sukardi. (K.M.T. Tandyadipura) 70 tahun. Penggerong dalam pertunjukan *Langendriya* lakon *Damarwulan Winisuda* versi Yayasan Siswa Among Beksa pada tanggal 5 Desember 2018. Wawancara di Candirejo, RT 06 RW 19, Marangan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman. Data yang didapat *senggakan* yang digunakan dalam *Langendriya*.

Sebelum melaksanakan wawancara, penulis membuat kerangka penelitian dengan membuat daftar pertanyaan yang dijadikan untuk panduan dalam wawancara. Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan pertanyaan yang relevan dan sesuai dengan topik permasalahan untuk menghindari pertanyaan yang tidak fokus, serta menciptakan pertanyaan runtut dan jelas.

Dalam pelaksanaan wawancara, dilakukan secara lisan maupun tertulis sehingga tidak terlepas dari segala kelengkapan yang mendukung. Media atau kelengkapan yang digunakan dalam wawancara antara lain: kamera dan handphone untuk merekam secara audio maupun video, buku catatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.

2. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap penguraian hasil observasi, hasil studi pustaka, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi yang telah didapat, kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan masing-masing pokok bahasan, kemudian dituangkan pada bab per bab. Dalam penelitian ini, penulis menguraikan pokok masalah penelitian untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data, seperti bentuk, struktur dan garap gending dan tembang serta fungsi dramatik nya dalam *Langendriya*.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, karena data informasi dan materi yang didapat berasal dari proses pengamatan, pendengaran, wawancara, dan pencatatan hal yang berkaitan dengan permasalahan. Metode kualitatif merupakan metode yang memberikan perhatian

terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya dan tidak berdasarkan pada angka.⁵

G. Sistematika Penulisan

Data yang telah diperoleh dan dianalisis, selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan bab-bab yang telah disusun dalam sistematika penulisan sebuah laporan. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut:

- BAB I. Pendahuluan. terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II. Bentuk dan struktur karawitan dalam *Langendriya* lakon *Damarwulan Winisuda* versi Yayasan Siswa Among Beksa.
- BAB III. Analisa garap dan fungsi dramatik karawitan dalam *Langendriya* lakon *Damarwulan Winisuda* versi Yayasan Siswa Among Beksa
- BAB IV. Penutup, kesimpulan dan saran.

⁵Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode dan Teknik Penulisan Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 53.